

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu konflik peran ganda terhadap variabel dependen yaitu kinerja perawat di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data atau mengontrol fenomena yang di minati (Gay, dkk., 2006 dalam Leo 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

3.2 Definisi Operasional

Terdapat tiga definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) (X1), konflik keluarga-pekerjaan (*family-work conflict*) (X2) sebagai variabel independen dan kinerja perawat (Y) sebagai variabel dependen.

3.2.1 Konflik Pekerjaan-Keluarga (*work-family conflict*) (X1)

Menurut Boles (2001) dalam Indriyani (2009) konflik pekerjaan-keluarga adalah tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran dalam keluarga perawat Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang. Indikator-indikatornya adalah :

- a. Tekanan kerja yang tinggi.
- b. Banyaknya tuntutan tugas.
- c. Kurangnya kebersamaan keluarga.
- d. Sibuk dengan pekerjaan.
- e. Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga.

3.2.2 Konflik Keluarga-Pekerjaan (*family-work conflict*) (X2)

Menurut Boles (1996) konflik keluarga-pekerjaan adalah tekanan dimana peran keluarga mengganggu perannya dalam pekerjaan perawat Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang. Indikatornya adalah :

- a. Tekanan sebagai orang tua.
- b. Tekanan perkawinan.
- c. Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua.
- d. Campur tangan pekerjaan

3.2.3 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari suatu proses yang di dapati oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya yang di ukur dan di nilai berdasarkan kriteria yang berlaku.

Indikator-indikator kinerja menurut Mangkunegara (2010) :

- a. Aspek kuantitatif yaitu :
 - 1) Proses kerja dan kondisi pekerjaan,
 - 2) Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan,
 - 3) Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan,

4) Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja

b. Aspek kualitatif yaitu :

- 1) Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan,
- 2) Tingkat kemampuan dalam bekerja,
- 3) Kemampuan menganalisis data atau informasi
- 4) Kemampuan atau kegagalan menggunakan mesin atau peralatan,
- 5) Kemampuan mengevaluasi (keluhan masyarakat/konsumen).

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Konflik Peran Ganda (X1)	Konflik Pekerjaan-Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan kerja 2. Banyaknya tuntutan pekerjaan 3. Kurangnya kebersamaan keluarga 4. Sibuk dengan pekerjaan 5. Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga 	Likert
	Konflik Keluarga-Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan sebagai orang tua 2. Tekanan perkawinan 3. Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua 4. Campur tangan pekerjaan 	
Kinerja Perawat (Y)	Aspek Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kerja dan kondisi pekerjaan. 2. Waktu yang dipergunakan untuk bekerja. 3. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan tugas. 4. Pemberian layanan dalam bekerja. 	Likert
	Aspek Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan. 2. Tingkat kemampuan dalam bekerja. 3. Kemampuan menganalisis data 4. Kemampuan atau kegagalan menggunakan mesin dan peralatan. 	

		5. Kemampuan mengevaluasi keluhan konsumen	
--	--	--	--

3.3 Skala Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono 2014).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden dalam pengukuran ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian angket proses rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Variabel

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2014)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang sudah berkeluarga di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang pada tahun 2018 yang berjumlah 38 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Perawat RSNU

Jenis Kelamin	Jumlah Perawat (Orang)
Wanita	22 orang
Pria	16 orang
Jumlah	38 orang

Sumber : RS Nahdlatul Ulama Jombang 2018

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan pemilihan sampel harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh jumlah perawat yang sudah menikah yaitu 38 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive random sampling*, yang mana tidak semua anggota populasi diberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Jadi yang dijadikan responden hanya perawat yang sudah menikah saja.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung pada responden atau objek yang diteliti yang dapat berupa interview dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh data yang sudah ada sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori dan data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, website dan lain lain.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui identitas penelitian dan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang diteliti. Seperti pada HRD dan perawat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, data profil rumah sakit, jumlah perawat, struktur organisasi dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang yang fungsinya untuk mendapatkan data-data sekunder untuk melengkapi data primer.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket perlu dilakukan pengujian atas angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji instrumen yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliable.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Besarnya r tiap butir pernyataan dapat dilihat dari hasil analisis SPSS pada kolom lampiran *Pearson Correlation*. Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0.3. jika korelasi sudah lebih besar dari 0.3, pertanyaan yang dibuat dikategorikan shahih/valid (Setiaji, 2004) dalam (Suprihati, 2014).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor faktor

n = Jumlah responden

Valid $r_{xy} > r_{xy}$ kritis

Tidak valid $r_{xy} < r_{xy}$ kritis

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 hasil pengujian validitas :

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas

No.	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
<i>Work-Family Conflict (X1)</i>				
1.		0,753	0,3	Valid
2.		0,765	0,3	Valid
3.		0,725	0,3	Valid
4.		0,767	0,3	Valid
5.		0,814	0,3	Valid
<i>Family-Work Conflict (X2)</i>				
1.		0,751	0,3	Valid
2.		0,746	0,3	Valid
3.		0,853	0,3	Valid
4.		0,745	0,3	Valid
<i>Kinerja Perawat (Y)</i>				
1.		0,853	0,3	Valid
2.		0,790	0,3	Valid
3.		0,766	0,3	Valid
4.		0,696	0,3	Valid
5.		0,426	0,3	Valid
6.		0,791	0,3	Valid
7.		0,658	0,3	Valid
8.		0,782	0,3	Valid
9.		0,644	0,3	Valid

Sumber : data yang telah diolah, 2018

Tabel 3.4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan bahwa r hitung $>0,3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang – ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir – butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (α) > 0.6 maka reliabilitas pertanyaan bisa diterima (Setiaji, 2004) dalam (Suprihati, 2014).

Realibilitas diukur dengan menggunakan metode alpha. Dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.5 hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
<i>Work-Family Conflict</i>	0,735	0,6	Reliabel
<i>Family-Work Conflict</i>	0,776	0,6	Reliabel
Kinerja Perawat	0,813	0,6	Reliabel

Sumber : data primer yang telah diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Alpha yang cukup besar yaitu 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari angket

adalah reliabel, jadi untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- 1,9 – 2,6 = Rendah
- 2,7 – 3,4 = Cukup
- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2001)

3.8.2 Analisis Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara proses rekrutmen dan seleksi dengan kinerja karyawan digunakan teknik analisis regresi berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2014), yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen, yaitu Kinerja Perawat

X1 = Variabel independen, yaitu Konflik Pekerjaan-Keluarga (*work-family conflict*)

X2 = Variabel independen, yaitu Konflik Keluarga-Pekerjaan (*family-work conflict*)

A = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X1 dan X2 sama dengan nol

b1 = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X1 dengan menganggap X2 konstan.

b2 = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X2 dengan menganggap X1 konstan

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan aplikasi SPSS *version* 21.0. Data dikatakan normal jika nilainya $> 0,05$ maka data diambil dari sampel yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat multikolonieritas yang masih dapat ditolelir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF. Tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama*, **Uji Durbin-Watson (DW Test)**. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first orde autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantar variabel penjelas, Singgih Santoso (2011) dalam (Jais, 2017). Hipotesis yang di uji adalah: $H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi) $H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesesi alternatifnya adalah ad autokorelasi) Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU maka koefesiein autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefesien autokolerasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan model ini memiliki gejala autokorelasi positif.
4. Bila nilai DW besar dari pada 4-dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (independen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Tidak terjadi keheteroskedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011).

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali 2011).